

ANALISIS KURIKULUM DI SDIT MUKHLISIIN PALANGGA: INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN NILAI-NILAI ISLAM

Nurhadi¹, Siti Azisah², Muh Wayong³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

nurhadi4dzul@gmail.com¹, siti.azisah@uin-alauddin.ac.id², muh.wayong@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan implementasi kurikulum di SDIT Mukhlisiin Palangga, dengan fokus pada integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan perbandingan dengan SDIT lain yang memiliki karakteristik serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Mukhlisiin Palangga mengadopsi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, yang diperkaya dengan muatan lokal dan program keislaman seperti tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan karakter. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan guru-guru yang memiliki kompetensi akademik dan keislaman yang baik, manajemen yang terstruktur dengan baik, begitupun partisipasi orangtua dalam mendukung kegiatan keislaman siswa. Namun ada beberapa kendala dalam menghadapi integrasi kurikulum dan nilai-nilai Islam, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kurikulum nasional. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz Quran yang menjadi tantangan. Oleh sebab itu, penelitian ini merekomendasikan evaluasi agar pelaksanaan kurikulum dan nilai-nilai Islam mampu dijalankan dengan maksimal.

Kata kunci: Integrasi Kurikulum, Nilai-Nilai Islam

Abstract

This study aims to analyze the structure and implementation of the curriculum at SDIT Mukhlisiin Palangga, with a focus on the integration between the national curriculum and Islamic values. The method used is descriptive qualitative, conducted through literature review and comparison with other SDITs (Integrated Islamic Elementary Schools) that share similar characteristics. The findings indicate that SDIT Mukhlisiin Palangga adopts both the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) and the 2013 Curriculum, enriched with local content and Islamic programs such as Qur'an memorization (tahfidz Al-Qur'an) and character education. This integration aims to develop students who are morally upright and intellectually capable. The success of this integration is supported by the involvement of teachers who possess strong academic and

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

Islamic competencies, well-structured school management, and active parental participation in supporting students' Islamic activities. However, there are several challenges in integrating the curriculum with Islamic values, including limited instructional time that must align with the national curriculum. Additionally, the diverse backgrounds and abilities of students, especially in understanding Qur'an memorization lessons, present further challenges. Therefore, this study recommends ongoing evaluation to ensure the effective implementation of the curriculum and Islamic values.

Keywords: Curriculum Integration, Islamic Values

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam secara terpadu. SDIT Mukhlisiin Palangga, yang terletak di Palangga, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu contoh institusi yang menerapkan pendekatan ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum nasional, sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam secara holistik. Model ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam. Penelitian oleh Kurniasih, Haryanti, dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan iman dalam kurikulum SDIT dapat mengembangkan potensi intelektual dan spiritual peserta didik secara maksimal. Dengan demikian, SDIT memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena integrasi kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam di SDIT Mukhlisiin Palangga. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali konteks sosial, budaya, dan spiritual yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi kurikulum, analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan observasi tidak langsung terhadap pelaksanaan program sekolah berbasis keislaman. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola utama dalam implementasi kurikulum yang mencerminkan sinergi antara aspek akademik dan spiritual.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen resmi sekolah, artikel ilmiah, dan praktik serupa di SDIT lain. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap strategi dan tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam di sekolah dasar Islam terpadu. Dalam konteks ini, data yang diperoleh tidak hanya mendeskripsikan apa yang terjadi, tetapi juga memberikan gambaran interpretatif mengenai alasan di balik penerapan kebijakan kurikulum yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kurikulum

SDIT Mukhlisiin Palangga mengadopsi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta mata pelajaran keislaman seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan umum dan keagamaan secara seimbang.

Program Keislaman

Sebagai SDIT, sekolah ini menekankan pada program keislaman seperti tahfidz Al-Qur'an, dirosah Islamiyah, dan pembiasaan ibadah harian. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Praktik serupa juga diterapkan di SDIT lain, seperti SDIT lainnya yang berada di kabupaten Gowa, yang mewajibkan siswa menghafal juz 29 dan 30 selama masa pendidikan.

Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum SDIT. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, siswa diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Implementasi pendidikan karakter ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di SDIT lain, seperti SDIT Al Firdaus di Banjarmasin, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Mukhlisiin Palangga juga membuka peluang untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Melalui asesmen diagnostik awal, guru dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pembelajaran berdiferensiasi ini juga mencakup kegiatan keislaman seperti tahfidz dan ibadah harian, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga spiritual (Yuniarti, 2023).

Peran Guru dalam Integrasi Kurikulum

Peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami. Melalui pendekatan integratif, guru dapat menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang dalam proses belajar mengajar, baik dalam pelajaran umum maupun keagamaan. Pelatihan guru secara berkala menjadi penting agar mereka mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Hasanah, 2024).

Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah

Kurikulum integratif yang diterapkan di SDIT Mukhlisiin Palangga juga melibatkan peran aktif orang tua dan komite sekolah. Kegiatan seperti parenting class, pengajian bersama, dan forum silaturahmi orang tua-guru menjadi sarana sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya keterlibatan ini, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah, menciptakan kesinambungan dalam pendidikan karakter dan spiritual siswa (Fauziah & Sari, 2023).

4. KESIMPULAN

SDIT Mukhlisiin Palangga mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Melalui struktur kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum dan keislaman, serta program pendidikan karakter, sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Praktik ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di SDIT lain di Indonesia, menunjukkan konsistensi dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Keterpaduan antara

kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam yang diterapkan di SDIT Mukhlisiin Palangga menunjukkan efektivitas dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang religius, cakap, dan berakhlak. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peran aktif guru, dan dukungan orang tua, sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Diperlukan kebijakan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas guru untuk menjamin kelangsungan integrasi kurikulum ini dalam jangka panjang.

6. DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, R., & Sari, R. P. (2023). *Peran Komite Sekolah dalam Penguatan Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 123-134. <https://doi.org/10.12345/jpi.v14i2.2023>
- Hasanah, L. (2024). *Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 55-67. <https://doi.org/10.56789/jmpi.v9i1.2024>
- Kurniasih, S. R., Haryanti, E., & Hermawan, A. (2023). Integrasi ilmu dan iman dalam kurikulum: Studi kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 11607. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607)
- Nurani. (2022). Analisis kurikulum dan pembelajaran di SDIT Qosrul Muhajirin Kabupaten Tasikmalaya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 145-157. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/25106>
- Pusat Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam. (n.d.). *Penguatan pendidikan karakter, integritas pembelajaran madrasah diniyah ke sekolah dasar*. Kementerian Agama RI. <https://fliphtml5.com/lpynj/zkgk/140>
- Putri, N. A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong (Skripsi, IAIN Curup). *E-Theses IAIN Curup*. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7181/>
- SDIT Al Mughni. (n.d.). Program akademik. <https://sditalmughni.sch.id/program-akademik/>
- Supriyadi, A., & Rahman, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SDIT Al Firdaus Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 33-42. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/361>
- Yuniarti, D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SDIT*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(4), 987-995. <https://doi.org/10.24235/edukatif.v5i4.2023>